

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bell's palsy adalah lesi pada nervus VII (*nervus facialis*) perifer, yang mengakibatkan kelumpuhan otot-otot wajah, bersifat akut dimana penyebabnya tidak diketahui dengan pasti atau idiopatik. Dalam kasus *bell's palsy* ini, permasalahan fisioterapi yang di jumpai adalah adanya penurunan kekuatan otot sisi wajah kanan sehingga pasien tidak bisa untuk mengerutkan dahi dan memejamkan mata secara maksimal, belum mampu tersenyum dan mencucu. Pasien berinisial Tn, C berusia 50 tahun dengan diagnose *bell's palsy dextra* mempunyai keluhan utama yaitu wajah merot ke kanan, sulit mengerutkan dahi, mengedipkan mata, tersenyum, saat kumur-kumur air keluar dari mulut yang lemah. Setelah 4 kali terapi menggunakan *infra red*, *Electrical Stimulasi*, *massage* dan *mirror exercise* didapat hasil adanya perkembangan yang baik pada proses penyembuhan dibandingkan dengan sebelum melakukan terapi, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan fungsional wajah pasien.

B. Saran

Keberhasilan pengobatan tergantung pada terapis, semangat pasien sendiri dan motifasi dari keluarga pasien. sehingga dibutuhkan kerjasama antara terapis, pasien dan keluarga pasien. Untuk mendapatkan efek pengobatan yang terbaik, penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Pasien

Setelah dilakukan penanganan oleh terapis, pasien diharapkan untuk melanjutkan ke perawatan berikutnya. Pasien diharapkan serius dan bersemangat untuk melakukan latihan dan edukasi yang diajarkan oleh terapis untuk memberikan edukasi kepada pasien. seperti kompres hangat pada sisi wajah yang lebih lemah, ketika keluar malam gunakan masker atau penutup wajah untuk mencegah terkena udara dingin, kenakan helm, kacamata dan

masker saat berkendara. massage wajah dengan tekanan ringan kearah telinga untuk meningkatkan fungsional wajah dan melakukan *mirror exercise* secara mandiri di rumah dengan gerakan yang telah dilakukan atau diberikan terapis.

2. Bagi keluarga

Saran bagi keluarga hendaknya memotivasi pasien untuk rajin melakukan terapi dan melaksanakan edukasi yang diberikan oleh terapis secara mandiri dirumah. Dengan kerjasama yang baik antara terapis, pasien dan keluarga pasien. semoga dapat tercapai keberhasilan terapi menjadi lebih memahami tentang tanda dan gejala bell's palsy sehingga dapat mencegah dan mewaspadaai kondisi yang dapat menyebabkan bell's palsy.

